

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa;

Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Produktif di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa dimensi reaksi, pembelajaran, dan hasil telah dirasa sangat baik oleh mahasiswa. Indikator waktu kegiatan menjadi salah satu yang perlu ditingkatkan dimana optimalisasi alokasi waktu yang sudah dijadwalkan harus dimanfaatkan secara optimal, sehingga efektivitas pembelajaran yang menjadi tujuan akhir pembelajaran memberikan dampak kepada efektifitas pendidikan mata kuliah produktif vokasi bidang pariwisata. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan.

Kinerja Mengajar Dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung berada pada kategori tinggi, hal ini berarti bahwa dosen secara kualitas kerja, kecepatan/ketepatan, inisiatif, kemampuan kerja dan komunikasi telah dilakukan dengan baik. Rata-rata yang paling tinggi adalah dimensi kualitas kerja, sedangkan terendah adalah kemampuan kerja. Kinerja mengajar dosen dinilai sudah baik oleh mahasiswa, namun terdapat beberapa hal yang masih perlu diperhatikan. Hal ini menyangkut dengan kemampuan kerja, antara lain penggunaan metode pembelajaran dan melaksanakan fungsi layanan bimbingan / penyuluhan masih dirasakan kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan.

Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung berada pada kategori sangat tinggi, hal ini berarti bahwa ketersediaan peralatan, penggunaan peralatan, dan pengelolaan peralatan telah dilaksanakan dengan baik. Rata-rata yang paling tinggi adalah dimensi penggunaan peralatan. Dimensi dari variabel pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran yang memiliki nilai terendah adalah ketersediaan peralatan, dimana diketahui jumlah peralatan masih kurang optimal dalam pemenuhan

kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja mengajar dosen terhadap efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung dengan menunjukkan hubungan yang sedang, dimana efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif dipengaruhi oleh kinerja mengajar dosen.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung dengan menunjukkan hubungan yang lemah, dimana efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif dipengaruhi oleh pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja mengajar dosen dan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung dengan menunjukkan hubungan yang tinggi, dimana terdapat pengaruh kinerja mengajar dosen dan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang diperoleh dari data di lapangan, implikasi yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:

Pertama, efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung berada pada kategori sangat baik, artinya sudah tercapainya efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi tersebut. Terdapat tiga dimensi dalam penerapan efektivitas pembelajaran, yaitu: reaksi, yakni sebuah respon kepuasan dari input yang diterima mahasiswa pada proses pembelajaran.

Dari masalah yang ditemukan apabila waktu kegiatan tidak mampu dioptimalkan oleh dosen dan mahasiswa akan berakibat pada rendahnya skil dan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa dan berdampak pula pada ketidakefektifan pembelajaran mata kuliah produktif.

Efektivitas belajar bukan hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi semua upaya yang menyebabkan siswa belajar. Artinya, kualifikasi dosen dan personel lainnya, kepemimpinan dan kebijakan sekolah, iklim sekolah, budaya, hubungan masyarakat, layanan penunjang, laboratorium dan sebagainya menjadi indikator yang menentukan efektivitas belajar.

Kedua, kinerja mengajar dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung dinilai sudah baik pengaplikasiannya ke dalam proses pembelajaran dengan memenuhi semua persyaratan dalam dimensi kinerja dosen. Namun dari hasil temuan diketahui metode pembelajaran dan melaksanakan fungsi layanan bimbingan/penyuluhan. Pengaplikasian metode pembelajaran yang tepat pada pendidikan vokasi bidang pariwisata sangatlah penting, dimana pendidikan vokasi menuntut dosen untuk mampu membentuk skill dan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa agar berkompeten di bidang pariwisata, apabila metode belajar tidak tepat diaplikasikan maka berakibat pada rendahnya skill dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa dalam memenuhi kompetensi di bidang pariwisata.

Kemudian pemberian bimbingan sangatlah penting, apabila dosen tidak dilakukan bimbingan/penyuluhan kepada mahasiswa dikhawatirkan dapat berakibat pada tingkat pencapaian perkembangan optimal dalam pemahaman materi dan pembelajaran, sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif.

Ketiga, pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung sudah dapat diaplikasikan dengan baik dengan kategori sangat tinggi. Namun masih ada hal yang perlu diperbaiki, ini dapat dilihat dari ketersediaan peralatan pada indikator jumlah peralatan yang masih kurang dalam segi jumlahnya sehingga dikhawatirkan berpengaruh pada efektivitas pembelajaran masih belum optimal.

C. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa rekomendasi baik bagi dosen, pihak pimpinan Perguruan Tinggi, maupun bagi peneliti selanjutnya. Rekomendasi yang diajukan berhubungan dengan dimensi terkecil dari setiap variabel hasil penelitian.

- Adapun beberapa rekomendasi yang diajukan mengenai efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif diantaranya:
 - a. Perlu ada perbaikan dari segi optimalisasi waktu kegiatan pembelajaran
 - b. Penerapan disiplin terhadap waktu baik untuk dosen maupun mahasiswa harus diawasi dengan baik.
 - c. pencegahan keterlambatan, pengakhiran dini pembelajaran, dan penggunaan waktu sibuk yang efektif harus optimalisasikan
 - d. Dosen harus melakukan evaluasi pembelajaran sehingga diketahui permasalahan pembelajaran apa saja yang dihadapi mahasiswa
 - e. Mahasiswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga memudahkan dalam pencapaian efektivitas pembelajaran.
- Adapun beberapa rekomendasi yang diajukan mengenai kinerja mengajar dosen diantaranya:
 - a. Dosen perlu menggunakan metode belajar yang variatif dan inovatif seperti pembelajaran diluar kelas, metode kuis yang menarik dan pemberian *reward*. sehingga dapat memotivasi belajar dan menambah minat mahasiswa. Hal ini mampu menghilangkan kejenuhan dalam belajar siswa di dalam kelas.
 - b. Dosen perlu memahami pemenuhan syarat dari terlaksananya pembelajaran yang efektif, dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi hasil.
 - c. Dosen diharapkan memberikan bantuan bimbingan/penyuluhan kepada mahasiswa dalam menghadapi kesulitan belajar, penyediaan waktu konsultasi diluar jam mengajar, serta pemberian motivasi belajar kepada mahasiswa.

- d. Perguruan tinggi melakukan evaluasi dan perbaikan, terutama dalam hal kinerja mengajar dosen secara berkesinambungan (*continue improvement*)
 - e. Perguruan tinggi mengadakan pengembangan dosen pada teknik PBM (Proses Belajar Mengajar) bagi para dosen dengan cara mendatangkan pakar-pakar pendidikan dan meneruskan kegiatan-kegiatan model pembelajaran secara periodik.
- Adapun beberapa rekomendasi yang diajukan mengenai pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran diantaranya:
 - a. Perguruan tinggi membuat standar baku mengenai standar sarana prasarana khususnya pada saat pembelajaran praktik, sehingga hal ini menjadi dasar dari pemenuhan ketersediaan peralatan.
 - b. Sarana prasarana yang dimiliki perguruan tinggi selayaknya dalam kondisi *up to date* menyelaraskan perkembangan pendidikan dengan industri.
 - c. Pengajuan pengadaan peralatan haruslah menjadi prioritas utama yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi, baik dari segi jumlah peralatan, kualitas peralatan, kelayakan dan kelengkapan.
 - d. Dibuatnya sentral pelatihan mahasiswa Perguruan Tinggi Pariwisata baik negeri maupun swasta, untuk meningkatkan kompetensi keahlian.
 - e. Bagi Kementerian Pariwisata, untuk melakukan pembinaan pada semua Perguruan Tinggi Pariwisata yang diselenggarakan Kementerian Pariwisata.
 - Adapun untuk peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian kinerja mengajar dosen dan pemanfaatan sarana prasarana secara kualitatif dan banyak dimensi dari efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif yang harus dikaji lebih mendalam, juga mendalami faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran mata kuliah produktif untuk dikaji lebih lanjut.